

PELATIHAN, PENDAMPINGAN, MONITORING DAN EVALUASI: SUPPORT FOR CONFLICT AFFECTED COMMUNITIES PROJECT & INFORMATION, COUNSELING AND REVERAL SERVICE PROJECT – SCACP IOM

Pendahuluan

Program *Support for Conflict Affected Communities Project* (SCACP) yang dilaksanakan oleh lembaga internasional IOM merupakan media yang diharapkan bisa memberikan fasilitasi terhadap proses perdamaian di Aceh pasca MoU Helsinki 15 Agustus 2005. Program ini telah diimplementasikan di 4 kabupaten di Nanggroe Aceh Darussalam, yaitu Aceh Tengah, Bener Meriah (meliputi 169 desa 33 proyek infrastruktur), Aceh Tenggara dan Gayo Lues (meliputi 213 desa 19 proyek infrastruktur). Program SCACP menggunakan tiga pendekatan, yaitu pembangunan infrastruktur, perbaikan taraf hidup dan pengembangan sosio-kultural

Dalam rangka perbaikan taraf hidup masyarakat yang terimbas konflik, SCACP juga mengembangkan pertanian, peternakan dan industri rumah tangga dengan pendekatan Teknologi Tepat Guna (TTG) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Hingga sekarang sudah terbentuk 40 Kelompok TTG dan 400 KSM di 4 kabupaten. KSM-KSM yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah didampingi oleh beberapa LSM lokal, yaitu SMANGAT, ISTAG, PENUS, dan Balai Syura. Sedangkan KSM-KSM yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara dan Gayo Lues didampingi oleh LSM lokal, seperti YELPED, SMANGAT, SATYAPILA, dan PUTRI SEPAKAT

Program SCACP pengembangan proses perdamaian juga mendapat dukungan dari Program *Information, Counseling and Reveral Service Project* (ICRSP). Program ini telah memberikan bantuan berupa pemberdayaan ekonomi dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas bagi 5.000 tahanan politik dan mantan kombatan. Untuk program reintegrasi lanjutan dari proses perdamaian di Aceh, ICRSP juga membantu pemuda-pemudi yang menganggur dan terlibat dalam konflik.

Untuk mendukung kedua program di atas (SCACP dan ICRSP), IOM membutuhkan partner yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan kapasitas LSM lokal partner IOM, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan masukan-masukan untuk pengembangan program selanjutnya. Dalam konteks ini Bina Swadaya Konsultan dipercaya oleh IOM untuk melaksanakan Pelatihan Peningkatan Kapasitas NGO Lokal Partner SCACP IOM, Pelatihan Capacity Building Staf ICRSP IOM, Pelatihan Pendampingan KSM & Business Development Service (BDS), Bimbingan & Konsultasi Sistem Kuasa Kelola, serta Monitoring dan Evaluasi SCACP IOM.

Tujuan

- a. Tujuan Pelatihan Peningkatan Kapasitas NGO Mitra Lokal SCACP IOM adalah:
 1. Memberikan keahlian teoritis kepada LSM lokal dalam menyelenggarakan proses fasilitasi masyarakat dengan metode partisipatif
 2. Meningkatkan kapasitas manajemen untuk mengatur pengawasan proyek berbasis masyarakat, keuangan proyek, dan manajemen LSM dan KSM
 3. Meningkatkan kapasitas manajemen keuangan sehingga mempunyai standar laporan keuangan yang benar
 4. Meningkatkan kemampuan untuk melakukan baseline survey, penilaian lapangan, menulis proposal, menyiapkan kerangka dan rencana kerja
 5. Menyusun pedoman fasilitasi masyarakat dan pendataan sesuai dengan fasilitasi yang dimiliki IOM dan format baseline survey
- b. Tujuan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Staf ICRSP adalah:
 1. Meningkatkan kapasitas staf ICRSP yang bekerja pada program lanjutan ICRSP
 2. Meningkatkan kualitas staf ICRSP untuk menjadi fasilitator yang handal
 3. Menyiapkan peserta menjadi konsultan bisnis bagi sebuah usaha
 4. Meningkatkan kemampuan peserta dalam berkomunikasi yang baik

- c. Tujuan Pelatihan Business Development Service
 1. Memahami pendampingan KSM dan manajemen Business Development Service
 2. Melatih dan mendampingi KSM menulis proposal pengembangan bisnis dalam pelaksanaan tender KSM yang diselenggarakan oleh IOM
 3. Mendampingi KSM dalam menjalankan usahanya sesuai dengan yang ada dalam proposal
 4. Memonitor dan mengevaluasi kinerja KSM khususnya yang berkaitan dengan dana bantuan IOM
- d. Tujuan Bimbingan dan Konsultasi Sistem Kuasa Kelola
 1. Terbangunnya sistem manajemen LSM lokal yang memastikan terbentuknya struktur organisasi
 2. Terbangunnya sistem manajemen kuasa kelola yang menjamin penggunaan yang tepat oleh KSM binaan dari peralatan yang dikuasa kelolakan kepada LSM lokal
 3. Menyiapkan 5 LSM lokal dan KSM binaan agar memahami pengoperasian dan perawatan peralatan pertanian
 4. Mendorong LSM lokal agar melakukan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan peralatan pertanian
 5. Menyusun manual penggunaan yang merinci pengoperasian dan pemeliharaan peralatan
 6. Menyusun dokumentasi dari LSM lokal dan KSM dampingan terkait dengan saran-saran atas sumbangan peralatan pertanian
- e. Tujuan Monitoring dan Evaluasi SCACP
 1. Mengetahui perkembangan pemahaman/pola pikir masyarakat terhadap proses perdamaian yang telah berjalan selama 3 tahun
 2. Mengetahui perkembangan mata pencaharian masyarakat yang telah dibangun pasca perdamaian
 3. Mengetahui dampak program SCACP sebagai media yang mampu memfasilitasi proses perdamaian di NAD, khususnya di Aceh Tengah dan Bener Meriah

Sasaran

Sasaran pelatihan peningkatan kapasitas LSM lokal adalah 24 orang yang berasal dari perwakilan 9 LSM lokal yang berada di Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, Kabupaten Aceh Tenggara dan Gayo Lues. Sedangkan pelatihan peningkatan kapasitas staf ICRSP IOM berjumlah 41 orang. Pelatihan Pendampingan KSM dan Business Development Service melibatkan 45 orang peserta yang berasal dari perwakilan 9 LSM lokal, perwakilan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Bappeda, mantan anggota GAM dari 4 kabupaten. Sedangkan Bimbingan dan Konsultasi Sistem Kuasa Kelola diikuti oleh 5 LSM lokal, dan 15 KSM dampingan (3.000 orang). Sasaran Monitoring dan Evaluasi SCACP IOM adalah masyarakat yang berada di empat kabupaten di atas, 9 LSM lokal, dan pemerintahan desa yang menjadi sasaran SCACP IOM.

Pendekatan Kegiatan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (POD) dengan beragam metode yang mendukung pemahaman peserta pelatihan. Diantaranya curah pendapat, penugasan, simulasi, dan praktek lapangan. Sedangkan untuk monitoring dan evaluasi menggunakan metode *Vectorial Project Analysis* (VPA). Metode VPA ingin menampilkan perkembangan mata pencaharian dan pola pikir penerima manfaat dari setiap tahapan program.

Peran Bina Swadaya Konsultan

Terkait dengan program ICRSP dan SCACP, Bina Swadaya Konsultan (BSK) berperan sebagai lembaga penyelenggara pelatihan, bimbingan dan konsultasi serta melakukan monitoring dan evaluasi program baik dari aspek administrasi maupun teknis. Dalam kegiatan pelatihan, BSK bertanggungjawab mempersiapkan penyusunan kurikulum, metode, media, mengorganisir, memfasilitasi proses belajar, dan menyusun laporan. Untuk kegiatan kuasa kelola, BSK berperan dalam menyusun sistem kuasa kelola dan memberikan bimbingan penerapan sistem tersebut. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi, BSK berperan mendisain metode, menyusun format kuesioner, menganalisis, dan menyusun laporan.